

INTENSI PERILAKU PENGGUNAAN *E-LEARNING* MENGGUNAKAN METODE TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*)

Fatoni
Dosen Universitas Bina Darma, Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang
Pos-el : fatoni@mail.binadarma.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the factors that influence behavior intention Lecturers and students in the use of e-Learning. The method used to determine the factors that influence behavior intention towards e-learning system Bina Darma of University is to make use of methods of TAM (Technology Acceptance Model). In this study the variables that influence behavioral intention of using e-learning system consists of three variables, namely Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU) as independent variables while the behavioral intention of using e-Learning as a relevant variable. The results of this study indicate that both the independent variables PU and PEOU influencing variable associated with a value of 29.8% to 86.0% for students and faculty, while the rest is the influence of other factors.*

Keywords: *E-Learning, System, TAM, PU, PEOU, Intention*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku Dosen dan Mahasiswa dalam penggunaan e-Learning. Metode yang di gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku terhadap sistem e-learning Universitas Bina Darma. tersebut dengan menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model). Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi intensi perilaku penggunaan e-learning system terdiri dari tiga variabel, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) sebagai variabel mandiri sedangkan intensi perilaku penggunaan e-Learning sebagai variabel terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel mandiri tersebut PU dan PEOU mempengaruhi variabel terkait dengan nilai 29,8% untuk mahasiswa dan 86,0% untuk dosen, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain.*

Kata kunci: *E-Learning, Sistem, TAM, PU, PEOU, Intensi*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer dari tahun ke tahun berkembang begitu pesatnya, hal ini terlihat dari setiap instansi baik di pemerintahan, swasta maupun di perguruan tinggi telah banyak memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana penunjang dalam dunia pendidikan, pengambilan keputusan dan sebagai penyedia informasi. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan menjadikan kampus sebagai *entitas* untuk sumber akses terhadap ilmu pengetahuan dan riset di seluruh

penjuru dunia, mempermudah pertukaran informasi, kolaborasi riset, peningkatan layanan mahasiswa, *Distance Learning* serta menghubungkan antar komunitas di luar kampus.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Universitas Bina Darma yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di kota Palembang telah mengembangkan *e-learning* sebagai media yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar pada tahun 2006. Untuk menjawab kebutuhan internal sebagai alternatif antara mahasiswa dan dosen tidak hanya di ruang kelas

melainkan bisa di media *e-learning* atau diskusi melalui media *e-learning*. *e-learning* merupakan media tambahan yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam belajar tidak hanya di dalam ruang kelas melainkan menggunakan media internet untuk proses belajar dan mengajar. *e-learning* juga melatih mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan teknologi yang baru dan membiasakan mahasiswa memakai aplikasi untuk *browser* dengan menggunakan komputer seperti meng-*upload* dan *download* secara *online*.

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-Learning*. Learn Frame dalam *Glossary of e-Learning Terms* (2001) menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa *e-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*. Matthew Comerchero dalam *e-Learning Concepts and Technique* (Bloomsburg, 2006) mendefinisikan *e-learning* adalah sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi. *e-learning* efisien karena mengeliminasi jarak dan arus pulang-pergi. Jarak dieliminasi karena isi dari *e-learning* didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang memiliki peralatan yang sesuai dan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau internet.

Untuk memenuhi layanan kebutuhan pengguna yang lebih baik dengan mengikuti

perkembangan teknologi sebagai sarana penunjang pendidikan dan menjadikan Universitas Bina Darma (UBD BERMUTU, Bertekad Maju Untuk Tetap Unggul), UBD saat ini menerapkan penggunaan *e-learning* sebagai sarana dalam mendukung proses belajar mengajar dan dengan adanya *e-learning* mahasiswa bisa menyampaikan komunikasi secara *online* untuk mengemukakan pendapatnya dan mahasiswa juga bisa melakukan forum tanya jawab kepada dosen melalui komunikasi yang ada di dalam media *e-learning*.

J.P Chaplin (2004) mendefinisikan intensi (*intention*) sebagai satu perjuangan guna mencapai satu tujuan yang disengaja atau disadari, bahkan telah mulai dilakukan. Echols dan Shadily (2000) disebutkan, intensi (*intent* atau *intention*) berarti maksud, pamrih, atau tujuan. Di samping ungkapan dan pendapat diatas, Anwar dkk (2005) menunjukkan bahwa intensi merupakan probabilitas atau kemungkinan yang bersifat subjektif, yaitu perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Artinya, mengukur intensi adalah mengukur kemungkinan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu, dengan kata lain, intensi sama dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa intensi sama dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Niat mengandung konotasi bahwa di samping perilaku yang diniatkan itu disadari dan disengaja, perilaku itu pun akan segera dilaksanakan.

Notoatmodjo (2003) mendefinisikan bahwa perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak.

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna, salah satunya adalah model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model *TAM* dikembangkan oleh Davis (1986) yang mengadaptasi model *TRA (Theory of Reasoned Action)*. Perbedaan mendasar antara *TRA* dan *TAM* adalah penempatan sikap-sikap dari *TRA*, dimana *TAM* memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi komputer. Terlihat jelas bahwa ada dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yaitu kebermanfaatan dan kemudahan. Faktor kebermanfaatan disini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan

diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Oleh karena itu, berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh Davis dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah teknologi, termasuk *e-learning* perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari pengguna *e-learning*.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana intensi perilaku dalam menggunakan *E-learning* oleh pengguna maka dilakukan sebuah penelitian “Analisis Intensi Perilaku Penggunaan *E-Learning* Menggunakan Metode *TAM (Technology Acceptance Model)*, Studi Kasus Sistem *E-Learning* pada Universitas Bina Darma.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan: 1) Apakah ada pengaruh kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan *e-learning* pada pengguna. 2) Apakah ada pengaruh kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan *e-learning* pada pengguna. 3) Apakah dari kedua faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi intensi perilaku dalam penggunaan *e-learning* pada pengguna.

Agar terfokus, penelitian ini dibatasi hanya pada faktor kebermanfaatan, kemudahan dan penerimaan terhadap pengguna *e-learning* pada *system e-learning* Universitas Bina Darma oleh mahasiswa dan dosen fakultas ilmu komputer program studi sistem informasi

Universitas Bina Darma Palembang dengan menggunakan metode TAM.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebermanfaatan terhadap penerimaan *e-learning* pada mahasiswa dan dosen. 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemudahan terhadap penerimaan *e-learning* pada mahasiswa dan dosen. 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor kebermanfaatan dan kemudahan terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-learning* pada mahasiswa dan dosen.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah 1) Manfaat penelitian ini bagi kalangan akademis adalah sebagai bukti *empiris* tambahan atas keberadaan model TAM yang dapat digunakan mahasiswa Bina Darma mengenai penggunaan sistem *e-learning*. 2) Dapat menjadi masukan dalam rangka penganalisaan kelebihan dan kelemahan atas implementasi *e-learning system* pada Universitas Bina Darma Palembang sehingga akan di dapat hasil terbaik dari sisi sistem yang dapat meningkatkan optimalisasi sistem tersebut terutama pada pengguna.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Universitas Bina Darma Palembang Jl.A.Yani No.12 Plaju Palembang Sumatera Selatan. Penelitian mulai dilaksanakan pada Bulan Januari 2011 sampai dengan Bulan September 2011.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini terdiri dari Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Analisis (uji) dengan teknik Uji-t dan Uji-f dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS for versi windows 16.0.

Menurut Jogiyanto (2005:54) terdapat dua jenis penelitian yaitu riset eksploratori (*exploratory research*) dan riset pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian ini menggunakan riset pengujian hipotesis, yaitu peneliti membangun hipotesis dengan landasan teori dan penelitian yang relevan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih. Kuesioner yang disebarkan memuat pertanyaan terstruktur mengenai variabel penelitian yang diuji. Sebelum disebarkan ke responden yang sesungguhnya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa pertanyaan yang diajukan memang tepat untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data skunder. Adapun teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut: 1) Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai atau staf dan pengelola *e-Learning System* pada Universitas Bina Darma Palembang. 2) Kuisisioner, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana pengguna menerima *e-Learning System* di Universitas Bina Darma Palembang dilihat dari faktor kemudahan dan kebermanfaatan.

Adapun teknik pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut: 1) Kepustakaan, yaitu merupakan metode yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang

relevan. 2) Internet, yaitu mencari sumber penelitian, artikel yang berhubungan dengan penelitian dengan *searching* di internet.

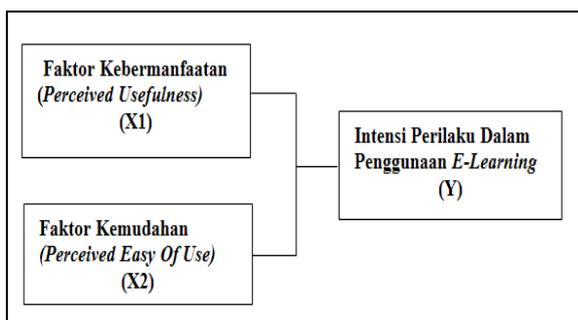
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Model/ Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi yang sama antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran periset dalam rangka membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis.

Dalam kerangka pemikiran penelitian ini akan menguji faktor-faktor penentu dan perilaku penggunaan dalam model *TAM*, yaitu faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*, *X1*) dan faktor kemudahan (*perceived ease of use*, *X2*) terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *E-learning system* (*Y*) pada Universitas Bina Darma.

Model atau kerangka pemikiran pada penelitian ini menggunakan model *TAM* yang lebih sederhana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebermanfaatan terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *E-learning system* pada Universitas Bina Darma. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kemudahan terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *E-learning system* pada Universitas Bina Darma. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *E-learning system* pada Universitas Bina Darma.

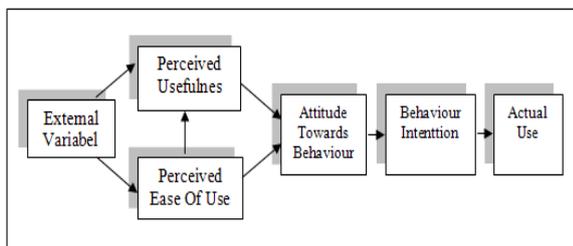
2.3 Analisis

2.3.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986 adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan *e-learning* yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi *e-learning* terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna menyakini bahwa penggunaan *e-learning* adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras. Konsep ini mencakup kejelasan

tujuan penggunaan *e-learning* dan kemudahan penggunaan untuk tujuan yang sesuai dengan keinginan pengguna sehingga apabila *e-learning* mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan *e-learning* tersebut. Sehingga dalam mengembangkan suatu *e-learning* perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) dari pengguna terhadap *e-learning*.

Model hubungan faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam TAM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Dasar TAM

1) Variable Luar (*External Variabel*)

Variable luar (*External Variabel*) secara langsung akan mempengaruhi faktor kemanfaatan dan faktor kemudahan dari pengguna. Faktor kemudahan pengguna dipengaruhi oleh variable eksternal yang berkenaan dengan karakteristik sistem yang meningkatkan penggunaan dari teknologi, seperti *mouse*, *touch screen*, *menu* dan *icon*. Selain itu, pelatihan juga akan mempengaruhi kemudahan pengguna. Faktor manfaat juga dipengaruhi oleh *variable eksternal* ini. Contohnya sedang dipertimbangkan dua teknologi, yang keduanya mempunyai kemudahan yang sama dalam penggunaannya. Jika salah satu dari kedua teknologi tersebut memberikan kesalahan

yang kecil, maka teknologi tersebut dapat dianggap sebagai teknologi yang lebih berguna.

2) Faktor Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Faktor kebermanfaatan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsi menurut Davis (1986) terdiri dari : (a) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*Work more quickly*); (b) Bermanfaat (*Useful*); (c) Menambah produktivitas (*Increase productivity*); (d) Mempertinggi efektivitas (*Enhance effectiveness*); (e) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

3) Faktor Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease Of Use (persepsi kemudahan pengguna) dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana *User* percaya bahwa teknologi / sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Beberapa faktor dibawah ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan : (a) Menggunakan teknologi tidaklah menyulitkan pengguna; (b) Pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengerjakan apa yang diperlukan dengan teknologi yang tersedia; (c) Pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha yang keras.

4) Sikap Terhadap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Attitude Toward Using (Sikap Terhadap Pengguna) di dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap pengguna teknologi / sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan

sebagai dampak jika seseorang menggunakannya di dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*Attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual.

5) Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention (Kecenderungan Perilaku) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkatan penggunaan teknologi komputer seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Kecenderungan perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap pengguna.

6) Pemakai Aktual (*Actual Usage*)

Actual Usage (Pemakai Aktual) adalah kondisi nyata penggunaan teknologi. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata pengguna.

Tujuan dari *TAM* ini adalah untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan teknologi informasi dari jangkauan luas teknologi informasi dan populasi dari pengguna. Model hubungan faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam *TAM* dapat dilihat pada gambar 1.

2.3.2 Objek Analisis

Adapun yang menjadi objek analisis untuk penelitian yang dilakukan adalah Intensi Perilaku dalam Penggunaan *E-learning System* yang terdapat di Universitas Bina Darma

2.3.3 Alat Ukur Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif, valid dan dapat dipercaya, penelitian akan menggunakan data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden yaitu mahasiswa dan dosen ilmu komputer jurusan sistem informasi pada Universitas Bina Darma yang terpilih sebagai sampel. Bentuk alat pengumpulan data yang dimaksud adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kuesioner ini akan terdapat pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Validitas yang dipergunakan dalam alat ukur penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa butir – butir pertanyaan, disusun sesuai dengan definisi dari variabel– variabel yang akan diukur.

Hasil penelitian yang diambil dengan menggunakan kuesioner mendapatkan data kualitatif yang diukur berdasarkan skala *Interval* yang terdiri atas 5 (lima) poin: sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

2.3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Komputer jurusan sistem informasi Universitas Bina Darma

yang berjumlah 100 orang dimana 87 orang mahasiswa dan 13 orang dosen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sample Random* yakni menurut Prof. Dr.Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

2.3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang telah dimodifikasi dari model penelitian *TAM* sebelumnya yaitu kebermanfaatan sebagai variabel bebas pertama (X1), kemudahan sebagai variabel bebas kedua (X2), dan intensi perilaku dalam penggunaan *e-learning system* sebagai variabel terkait (Y). Dimana menurut teori *TAM* secara signifikan variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan berpengaruh terhadap intensi perilaku dalam penggunaan *e-learning system*.

2.3.6 Proses Analisis

Uji prasyarat (instrumen/kuesioner) dilakukan dengan menggunakan uji validitas data dan uji realibilitas data. Uji Prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan *program SPSS for windows versi 16.0*.

Tabel 1. Definisi dari Dimensi Penerimaan dan Penggunaan Teknologi

Dimensi	Definisi	Indikator	No.Item
Faktor Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) (X1)	Tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan proses belajar lebih cepat (<i>Work more quickly</i>) Bermanfaat (<i>Useful</i>) Menambah produktivitas (<i>Increase Productivity</i>) Meningkatkan Efektivitas (<i>Enhance Effectiveness</i>) Mengembangkan kinerja belajar (<i>Improve study performance</i>) 	1-5

Faktor Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) (X2)	Tingkat dimana <i>User</i> percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari <i>e-learning</i> adalah mudah bagi saya Menggunakan <i>e-learning</i> adalah mudah bagi saya Jelas dan dapat dipahami Mudah beradaptasi Terampil dengan menggunakan <i>e-learning</i> Secara keseluruhan <i>e-learning</i> mudah digunakan 	6-11
Intensi Perilaku Dalam Penggunaan <i>E-Learning</i> (Y)	Tingkat penerimaan dan penolakan terhadap intensi perilaku dalam penggunaan <i>e-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan terus menggunakan <i>e-learning</i> Saya akan mengajarkan kepada teman dan dosen untuk menggunakan <i>e-learning</i> Saya akan meningkatkan kemampuan dalam teknologi informasi dalam menggunakan <i>e-learning</i> Saya merasa tidak terbebani dengan penggunaan <i>e-learning</i> Saya akan mempromosikan <i>e-learning</i> Saya akan mengusulkan untuk menambahkan fasilitas pendukung untuk mensupport kinerja <i>e-learning</i> 	11-16

1) Uji Validitas

Pengujian *validitas* dilakukan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Uji *validitas* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing instrumen. Untuk menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum[XY]) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots(1)$$

Keterangan :

- r = Nilai korelasi
- $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item
- n = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- X = Skor setiap item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Y = Skor total
 $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total
 XY = Skor setiap item x skor total

X = Nilai skor yang dipilih dari butir pertanyaan.

2) Uji Reabilitas

Pengujian *reabilitas* digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (CA)*. Jika alat ukur telah valid, selanjutnya alat ukur tersebut diuji. *Reabilitas* adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Teknik pengukuran *reabilitas* yang digunakan adalah teknik *Cronbach*. Mencari *reabilitas* instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan antara beberapa nilai. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 5. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum a_p^2}{\alpha_t^2} \right) \dots(2)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan
 α_t^2 = Deviasi standar total
 $\sum \alpha_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir
 Untuk jumlah *varians* butir ditentukan dengan cara menentukan nilai *varians* tiap butir dengan menggunakan rumus berikut :

$$\alpha^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \dots(4)$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

3) Uji Hipotesis dengan *t-test* dan *f-test*

Uji hipotesis *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terkait secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots(4)$$

Setelah diketahui nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut: 1) Jika t-hitung > t-Tabel, H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan). 2) Jika t-hitung < t-Tabel, H_0 diterima (tidak ada hubungan yang signifikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang diukur dalam penelitian ini adalah penerimaan mahasiswa dan dosen terhadap media *e-learning system*. Model yang dipakai untuk mengukur penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*.

E-Learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan *CD drive* dan koneksi *Internet* ataupun *Intranet* lokal. Dengan memiliki komputer yang terkoneksi dengan *intranet* ataupun *Internet*, pembelajar dapat

berpartisipasi dalam *e-learning*. Jumlah pembelajar yang bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas. Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pengajar.

Dari seluruh kuesioner yang disebarakan kepada anggota populasi sebanyak 100 eksemplar, kuesioner yang berhasil kembali dan layak untuk dijadikan data primer hanya 66 eksemplar dengan rincian 53 eksemplar mahasiswa dan 13 eksemplar dosen. Hal ini dikarenakan sebanyak 34 eksemplar penelitian kembali kosong atau tidak di isi, tidak dikembalikan, dan tidak lengkap. Distribusi responden terdiri dari mahasiswa Ilmu Komputer jurusan Sistem Informasi sebanyak 87 mahasiswa dan 13 dosen Fakultas Ilmu Komputer jurusan Sistem Informasi.

1) Distribusi Responden Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang telah diperoleh terlihat jelas bahwa mayoritas responden laki-laki sebesar 56,6% (30 orang) dan perempuan sebesar 43,4% (23 orang). Berdasarkan distribusi responden menunjukkan penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin karena diambil secara acak.

2) Distribusi Responden Mahasiswa Berdasarkan Semester

Dari data yang telah diperoleh terlihat bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa semester 6 sebanyak 21 orang (39,6%), semester 8 sebanyak 16 orang (30,2%), semester 2 sebanyak 11 orang (20,8%), dan semester 4 sebanyak 5 orang (9,4%). Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

3) Distribusi Responden Dosen Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang telah diperoleh terlihat jelas bahwa mayoritas responden laki-laki sebesar 51,0% (7 orang) dan perempuan sebesar 49,0% (6 orang). Berdasarkan distribusi responden diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin karena diambil secara acak.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hasil Uji Mahasiswa

1) Hasil Uji Regresi Berganda Mahasiswa

Uji *anova* atau *F test* dalam penelitian ini menghasilkan *F* hitung sebesar 10,610 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel penerimaan (Y).

Hubungan antara variabel penerimaan (Y) dengan variabel kebermanfaatan (X1) dan Variabel Kemudahan (X2) dapat digambarkan dalam persamaan regresi sesuai hasil perhitungan.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dapat dilihat nilai konstanta dan variabel prediktor (X1 dan X2) yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel kriterium (Y) melalui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 1,250 + 0,336X1 + 0,199X2$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai variabel kebermanfaatan (X1) maka penerimaan

variabel (Y) akan bertambah 0,336 dan setiap penambahan satu nilai variabel kemudahan (X2) akan meningkatkan variabel penerimaan (Y) sebesar 0,199.

2) Hasil Pengujian Model

Dari hasil pengujian Regresi Berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,546$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1 dan X2) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya 45,4% adalah variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3) Uji Hipotesis Kebermanfaatan dengan penerimaan.

Hubungan antara variabel Penerimaan (Y) dengan variabel Kebermanfaatan (X1) dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,546$, $F = 10,61$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel Kebermanfaatan (X1) maka variabel Penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel Kebermanfaatan (X1) rendah, maka variabel Penerimaan (Y) akan semakin rendah.

Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan taraf (signifikansi t) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kebermanfaatan (X1) terhadap variabel Penerimaan (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dari kebermanfaatan (X1) terhadap penerimaan (Y) dapat diterima.

4) Uji Hipotesis Kemudahan dengan Penerimaan

Hubungan antara variabel Penerimaan (Y) dengan variabel Kemudahan (X2) dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,547$, $F = 10,81$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel Kemudahan (X2) maka variabel Penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel Kemudahan (X2) rendah, maka variabel Penerimaan (Y) akan semakin rendah. Penjelasan diatas didukung oleh hasil uji Regresi sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Ringkasan Uji Model X2 & Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.547 ^a	.299	.272	.32581	.297	10.810	1	49	.000

a. Predictors: (Constant), kemudahan(x2)
b. Dependent Variable: penerimaan(y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2011

5) Uji Hipotesis Kebermanfaatan dan Kemudahan dengan Penerimaan

Uji ini dilakukan dengan ketentuan apabila sign. F statistic $< 0,05$ signifikansi secara statistik, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen (X1 dan X2) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Anova) – Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.252	2	1.126	10.610	.000 ^a
	Residual	5.308	50	.106		
	Total	7.560	52			

a. Predictors: (Constant), kemudahan(x2), kebermanfaatan(x1)

b. Dependent Variable: penerimaan(y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2011

Tingkat (signifikansi f statistik) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dalam Tabel diatas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebermanfaatan (X1) dan variabel

kemudahan (X2) terhadap variabel penerimaan (Y).

3.2.2 Hasil Uji Dosen

1) Hasil Uji Regresi Berganda Dosen

Uji anova atau *F test* dalam penelitian ini menghasilkan *F* hitung sebesar 30,742 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel penerimaan (Y).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi, dapat dilihat nilai konstanta dan variabel prediktor (X1 dan X2) yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel kriterium (Y) melalui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = -0,276 + 0,095X1 + 0,755 X2$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai variabel kebermanfaatan (X1) maka penerimaan variabel (Y) akan bertambah 0,095 dan setiap penambahan satu nilai variabel kemudahan (X2) akan meningkatkan variabel penerimaan (Y) sebesar 0,755.

2) Hasil Pengujian Model

Dari hasil pengujian Regresi Berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,298$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1 dan X2) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) sebesar 86,0%. Sedangkan sisanya 14,0% adalah variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3) Uji Hipotesis Kebermanfaatan dengan Penerimaan

Hubungan antara variabel Penerimaan (Y) dengan variabel Kebermanfaatan (X1) dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,972$ $F = 34,59$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel Kebermanfaatan (X1) maka variabel Penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel Kebermanfaatan (X1) rendah, maka variabel Penerimaan (Y) akan semakin rendah. Penjelasan diatas didukung oleh hasil uji Regresi yang telah dilakukan.

Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan taraf (signifikansi t) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kebermanfaatan (X1) terhadap variabel Penerimaan (Y). penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dari kebermanfaatan (X1) terhadap penerimaan (Y) dapat diterima.

4) Uji Hipotesis Kemudahan dengan Penerimaan

Hubungan antara variabel Penerimaan (Y) dengan variabel Kebermanfaatan (X1) dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,928$, $F = 34,83$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel Kebermanfaatan (X1) maka variabel Penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel Kebermanfaatan (X1) rendah, maka variabel Penerimaan (Y) akan semakin rendah. Penjelasan diatas didukung oleh hasil uji Regresi.

Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan taraf (signifikansi t) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang

berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kemudahan (X2) terhadap variabel Penerimaan (Y). penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dari kemudahan (X2) terhadap penerimaan (Y) dapat diterima

Tabel 4. Tabel Ringkasan Uji Model X2 & Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.928 ^a	.861	.834	.17282	.499	34.839	1	13	.000

a. Predictors: (Constant), kemudahan(x2)
 b. Dependent Variable: penerimaan(y)

5) Uji Hipotesis Kebermanfaatan dan Kemudahan dengan Penerimaan

Uji ini dilakukan dengan ketentuan apabila sig. F statistic < 0,05 signifikansi secara statistik, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen (X1 dan X2) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tingkat (signifikansi f statistik) p = 0,000 (p < 0,05) dalam Tabel diatas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebermanfaatan (X1) dan variabel kemudahan (X2) terhadap variabel penerimaan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Anova) – Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.837	2	.919	30.742	.000 ^a
Residual	.299	10	.030		
Total	2.136	12			

a. Predictors: (Constant), kemudahan(x2), kebermanfaatan(x1)
 b. Dependent Variable: penerimaan(y)

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor Kebermanfaatan (X1) dan faktor

Kemudahan (X2) secara Bersama-sama mempengaruhi Penerimaan (Y) dapat diterima. Hasil ini ternyata semakin memperkuat teori tentang TAM yang menyatakan bahwa ada 2 faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan yakni Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan Kemudahan (*perceived ease of use*).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran. Hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa kontribusi *Perceived Usefulness* (Kebermanfaatan), dan *Perceived Ease Of Use* (Kemudahan) terhadap penerimaan *e-learning system* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah sebesar 29,8% untuk mahasiswa. Hal ini berarti, ada pengaruh faktor lain sebesar 70,2% yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kontribusi Kebermanfaatan dan Kemudahan terhadap penerimaan *e-learning system* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* adalah sebesar 86,0% untuk Dosen . Hal ini berarti, ada pengaruh faktor lain sebesar 14,0% yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel bebas, yakni Kebermanfaatan dan Kemudahan terhadap penerimaan *e-learning system* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* secara bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khairul, Abu Bakar, dan Harmaini. 2005. *Hubungan antara Komitmen Beragama dengan Intensi Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Jurnal Psikologi, Volume 1, Nomor 2, Desember 2005, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. Online. (www.bermenschool.wordpress.com, diakses 22 April 2011).
- Arikunto, Suharshimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bloomsburg. 2006. *E-Learning Concepts and technique*. Online (elearning.gunadarma.ac.id, diakses 22 April 2011).
- Chaplin, J.P., 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Online. RajawaliPers. Jakarta. (www.bermenschool.wordpress.com, diakses 22 April 2011).
- Davis. 1986. *Penggunaan Kerangka Technology Acceptance Model*. Online. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/>, 25 April 2011).
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, cet. ke-25. Gramedia. Jakarta. Online. (www.bermenschool.wordpress.com, diakses 22 April 2011).
- Frame, L. 2001. *Glossary Of e-Learning Terms*. Online. (elearning.gunadarma.ac.id, diakses 22 April 2011).
- Jogiyanto. 2005. *Pengenalan Komputer*. ANDI. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2003. Online. (www.infoskripsi.com, diakses 22 April 2011).